

PENGARUH PELATIHAN KADER TENTANG 5M DAN PENGUKURAN SATURASI OKSIGEN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN COVID-19

¹Pipi Anonyma, ²Yeni Nur Rahmayanti

¹Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta

²STIKes Mitra Husada Karanganyar

p.anonyma@gmail.com

yeninur2004@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) mempunyai gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M Dan Pengukuran Saturasi Oksigen Terhadap Tingkat Pengetahuan Covid-19. Terdapat 15 orang mengatakan kurang tahu cara penggunaan Oximertri dan batasan normal pengukuran saturasi oksigen Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment* yaitu pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*, yaitu sebanyak 40 Orang responden. Hasil sebelum Pelatihan Tentang 5M dan Pengukuran saturasi oksigen paling banyak dengan pengetahuan baik sebesar 19 orang (47,5%) dan sesudah Pelatihan Tentang 5M dan Pengukuran Saturasi oksigen banyak pada pengetahuan sangat baik sebesar 21 orang (52,5%) dengan *t* hitung adalah 10,20 serta nilai *p-value* sebesar 0,001 oleh karena ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M Dan Pengukuran Saturasi Oksigen Terhadap Tingkat Pengetahuan Covid-19.

Kata Kunci : 5M, Saturasi Oksigen, Tingkat Pengetahuan Covid-19

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) has symptoms of acute respiratory problems such as fever, cough and shortness of breath. The average incubation period is 5-6 days with the longest incubation period being 14 days. The purpose of this study was to find out whether there is an effect of cadre training on 5M and measuring oxygen saturation on the level of knowledge of Covid-19. There were 15 people who said they did not know how to use Oximertry and the normal limits for measuring oxygen saturation. This study used a quantitative descriptive method. This study used a quasi-experimental approach, namely the *one group pre-test* and *post-test* approach. The sampling technique used is *Simple Random Sampling*, namely as many as 40 respondents. Results before Training About 5M and Measuring oxygen saturation mostly with good knowledge of 19 people (47.5%) and after Training About 5M and Measurement of Oxygen Saturation lots of very good knowledge of 21 people (52.5%) with *t* count is 10.20 and a *p-value* of 0.001 because ($p < 0.05$) it is concluded that there is an effect of Cadre Training on 5M and Oxygen Saturation Measurement on the Knowledge Level of Covid-19.

Keywords : 5M, Oxygen Saturation, Covid-19 Knowledge levels

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) telah ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) sejak 30 Januari 2020 (Clavel L., 2020).

World Health Organizatin (WHO) melaporkan per 18 juli 2021 secara global kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif sebanyak 190.597.409 kasus, termasuk 4.093.145 kematian (World Health Organization, 2021).

Lebih dari 800 ribu orang di Indonesia sudah terinfeksi virus corona. Jumlah yang meninggal dunia sudah di atas 25 ribu jiwa, dan makin banyak pula bisnis yang kolaps akibat virus mematikan ini. Di sisi lain, masih banyak orang yang melanggar bahkan belum tahu dengan protokol kesehatan terbaru. Indonesia seharusnya sudah tidak lagi menggaungkan 3M sebagai langkah mengantisipasi penyebaran Covid-19. Negara kita Indonesia kini menambah strategi pencegahan dari 3M menjadi 5M yakni menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Kebijakan tersebut dibuat pemerintah guna

memerangi virus corona yang tampak semakin ganas dari hari ke hari. Gerakan 5M adalah modal awal untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Sumampouw O J, 2020).

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 dengan 5M yaitu mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain gerakan 5M yang diwajibkan pada masyarakat untuk pencegahan Covid-19 maka masyarakat juga perlu mengetahui normal saturasi oksigen. Pada orang yang terkena Covid-19 saturasi oksigen mengalami penurunan dan bahkan dibawah normal. Oleh karena itu masyarakat sangat perlu tahu normalnya saturasi oksigen dan cara pengukurannya. Sebelum masyarakat yang memahami cara pengukuran saturasi oksigen. Hal tersebut diperparah dengan adanya informasi/berita tidak benar (hoaks) di media social seperti ada pasien Covid-19 yang meninggal dan organ dalamnya diambil pihak rumah sakit dan lainnya (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah termasuk dengan pemberian pemahaman kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader terkait Covid-19. Pemahaman ini dengan cara pemberian pendidikan kesehatan ataupun pelatihan. Pelatihan ini sangat membantu, bermanfaat sebagai dasar bagi kami kader kesehatan ketika harus memberikan penjelasan kepada warga, tidak sekedar katanya-katanya. Ini merupakan pertama kalinya, sebelumnya tidak pernah ada pelatihan. Pelatihan kader terkait cara cek saturasi oksigen dan 5M merupakan salah satu implementasi (Suhartiningsih et al., 2021).

Pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan. Pelatihan menurut Strauss dan Syaless (Notoatmodjo, S., 2018). berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Nurasiah A et al., 2019).

Dalam era globalisasi ini perkembangan dalam dunia elektronika begitu pesat, misalnya dalam bidang kesehatan. Saat ini telah banyak alat-alat kesehatan baru yang membuat manusia dapat dengan mudah mengetahui kondisi kesehatan mereka kapanpun dan dimanapun, misalnya Oximetri yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen dan tensimeter

untuk mengecek keadaan tekanan darah ataupun thermometer untuk mengukur suhu tubuh (UGHI F, 2018).

Dalam hal ini pengukuran saturasi oksigen perlu diberikan pelatihan kepada kader, agar kader bisa melakukan pengukuran saturasi oksigen secara mandiri. Peranan kader disini menjadi tulang punggung penggerak partisipasi masyarakat di desa dalam bidang kesehatan. Kader juga merupakan penghubung yang handal antara petugas dengan masyarakat. Kader dapat menjadi motor penggerak kegiatan pelayanan kesehatan dalam upaya pelayanan kesehatan dasar yang saat ini sebagian besar masih dilakukan oleh tenaga kesehatan yang jumlahnya terbatas, sehingga cakupan dan jangkauan pemerataan informasi juga terbatas (Sitti et al., 2021).

Penerapan protocol Kesehatan antara lain sering mencuci tangan dengan sabun terutama setelah memegang sesuatu, menggunakan masker saat keluar, menjaga jarak minimal 2 meter, melakukan isolasi mandiri apabila hasil tes menunjukkan positif tanpa gejala, melakukan vaksinasi (Baitus S et al., 2022). Hasil observasi di kelurahan dasan cermen masih banyak warga yang abai dalam menerapkan protocol Kesehatan. Belum dilaksanakannya protocol Kesehatan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya virus Covid-19. Tindakan preventif dan promotif pencegahan covid-19 di masyarakat tentunya harus melibatkan orang yang disegani atau dipercaya oleh masyarakat langsung seperti kader kesehatan. Kader Kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas (Meihartati T, 2020). sebagai kelompok sasaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penerapan protocol Kesehatan 5 M dan terkait pengetahuan Covid-19.

Saat ini belum ada pelatihan khusus pada kader terkait penerapan protocol Kesehatan untuk pencegahan penularan penyakit akibat covid-19. Kecenderungan kondisi pandemi ini masyarakat melakukan semua kegiatan di dalam rumah masing-masing termasuk kader kesehatan. Sehingga perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kader. Dengan pelatihan kader ini diharapkan akan memberikan edukasi ke masyarakat sehingga upaya untuk mencegah penularan covid-19 bisa ditekan, masyarakat tidak lagi abai dalam melaksanakan protokol Kesehatan.

Hasil survey pendahuluan pada 20 kader di Mojorejo, terdapat 15 orang mengatakan kurang tahu cara penggunaan Oximetri dan batasan normal pengukuran saturasi oksigen, 5 orang mengatakan hanya tahu pemasangan tensi

saja. Dari permasalahan yang ada Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M Dan Pengukuran Saturasi Oksigen Terhadap Tingkat Pengetahuan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M Dan Pengukuran Saturasi Oksigen Terhadap Tingkat Pengetahuan Covid-19

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experiment* yaitu dengan menggunakan subjek yang diambil secara acak dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Variabel terikat pada penelitian ini Pelatihan Kader 5M Dan Pengukuran Saturasi Oksigen, sedangkan variabel bebasnya adalah Tingkat Pengetahuan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah kader Desa Mojorejo sebanyak 45 orang, data diperoleh dari Bidan desa Mojorejo. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Sampel diambil secara acak sebanyak 40 Orang. Instrument pada penelitian ini SAP,PPT dan checklist untuk Pelatihan Kader 5M Dan instrument untuk Pengukuran Saturasi Oksigen menggunakan Oximetry, sedangkan instrument untuk Tingkat Pengetahuan Covid-19 menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan *Uji Paired-simple t-Test*. *Uji Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Penelitian

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik penelitian sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik Responden

No.	Responden	N	Persentase (%)
1	Usia		
	21-30 tahun	6	15
	31-40 tahun	14	35
	41-50 tahun	20	50
2	Pendidikan		
	SMP	10	25
	SMA	25	62,5
	D3/S1	5	12,5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun sebanyak 20 orang (50 %). Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap

dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku responden (Sulaeman, S., & Supriadi, S., 2020).

Pengetahuan adalah hal yang pernah diketahui seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), pengalaman (Nurasiah A et al., 2019).

Berdasarkan Karakteristik responden berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (62,5%). dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkat pengetahuan mereka. Dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula dalam melakukan hal-hal yang terbaik dalam proses pikirnya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru (Notoatmojo, S. 2015). Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang Covid-19 maupun 5M dan Saturasi Oksigen memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden.

Pelatihan Tentang Saturasi Oksigen

Hasil pelatihan kader tentang saturasi oksigen dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan baik. Distribusi frekuensi pelatihan kader tentang saturasi oksigen pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pelatihan Kader Tentang Saturasi Oksigen

Pelatihan Kader	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Sangat baik	3	(7,5%)	24	(60%)
Baik	26	(65 %)	11	(27,5 %)
Kurang Baik	11	(27,5%)	5	(12,5%)
Total	40	(100%)	40	(100%)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pelatihan tentang Saturasi Oksigen sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (65%). Sedangkan setelah diberikan pelatihan tentang pencegahan Covid 19 sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 24 orang (60%).

Pelatihan Kader Tentang 5M

Hasil pelatihan kader tentang 5M dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan baik. Distribusi frekuensi pelatihan kader tentang 5M pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi frekuensi Pelatihan Kader Tentang 5M

Pelatihan Kader	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Sangat Baik	5	(12,5 %)	21	(52,5%)
Baik	22	(55%)	11	(27,5%)
Kurang Baik	13	(32,5 %)	8	(20 %)
Total	40	(100%)	40	(100%)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pelatihan Tentang 5M sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (55%). Sedangkan setelah diberikan Pelatihan Tentang 5M sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sangat baik sebanyak 21 orang (52,5%).

Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M dan Pengukuran Saturasi Oksigen terhadap tingkat pengetahuan Covid-19

Tabel 4 merupakan tabel hasil analisis dengan Paired T-Test yang menggambarkan pengaruh pelatihan kader tentang 5M dan pengukuran saturasi terhadap tingkat pengetahuan Covid-19.

Tabel 4.
Uji Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M dan Pengukuran Saturasi Oksigen terhadap tingkat pengetahuan Covid-19

Pengetahuan Covid-19	Sebelum		Setelah		p-value	T hitung
	n	%	n	%		
Sangat baik	11	27,5	21	52,5	0,001	10,20
Baik	19	47,5	10	25		
Kurang baik	10	25	9	22,5		
Total	40	100	40	100		

Berdasarkan hasil analisis dengan *Paired T-Test* diperoleh jumlah terbesar sebelum Pelatihan Tentang 5M dan pengukuran Saturasi Oksigen paling banyak dengan pengetahuan baik sebesar 19 orang (47,5%) dan sesudah Pelatihan Tentang 5M dan pengukuran saturasi oksigen paling banyak pada pengetahuan sangat baik sebesar 21 orang (52,5%) dengan t hitung adalah 10,20 serta nilai *p-value* sebesar 0,001 oleh karena ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5M Dan Pengukuran Saturasi Oksigen Terhadap Tingkat Pengetahuan Covid-19.

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 sebagian besar didapatkan pengetahuan baik dan sikap juga baik. Tujuan pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku hidup bersih dan sehat dikalangan ibu-ibu supaya mereka berperilaku baik, dengan semaksimal mungkin agar kesehatan dapat dijaga. Hasil penelitian ini sejalan yaitu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Meihartati, T., 2020).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 , pengetahuan ibu-ibu meningkat. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Ibu-ibu mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat dari orang lain (Sari et al, 2020). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku (Untari I et al., 2017).

Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain

selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu. Dan seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dinamis dan terus menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya (Sari et al, 2020). Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Sampurno bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku (Sampurno et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu-ibu kurang memperhatikan info yang ada terkait Covid 19. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 di kalangan ibu-ibu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pengetahuan ibu-ibu bertambah serta mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kultur/budaya, pendidikan, pengalaman (Suhartiningsih et al., 2021).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan conceptual (p value 0,008), human (p value 0,004) (Nurasiah A et al., 2019). Seseorang yang telah memiliki pendidikan dan pelatihan dasar yang diperlukan, memberikan pada mereka kemampuan dan kecakapan tertentu. Bimbingan dan pelatihan

dapat meningkatkan kemampuan seorang pemimpin yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2015) yang mendeskripsikan bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan yang dilakukan akan memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan (Siagian SSI, 2015).

Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan, observasi, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang hidup bersih dan sehat maka pengetahuan hidup bersih dan sehat akan semakin baik (Notoatmojo, S. 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat berhubungan dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan kesehariannya.

KESIMPULAN

Hasil sebelum Pelatihan Tentang 5M dan Saturasi Oksigen paling banyak dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 19 orang (47,5%) dan sesudah Pelatihan Tentang 5M dan Saturasi Oksigen paling banyak dengan tingkat pengetahuan sangat baik sebesar 21 orang (52,5%) dengan t hitung adalah 10,20 serta nilai p -value sebesar 0,001 oleh karena ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada Pengaruh Pelatihan Kader Tentang 5m Dan Pengukuran Saturasi Oksigen Terhadap Tingkat Pengetahuan Covid-19. Saran kepada masyarakat saat pandemi covid-19 maupun setelah berakhirnya pandemi agar tetap menerapkan protokol kesehatan, ingat 5M dan saturasi oksigen normal yang sehat dengan makan makanan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baitus S, Achmad JG, Heri S, Handono FR. Hubungan Kadar Saturasi Oksigen Dengan Tingkat Kesembuhan Klien Corona Virus Disease-19 Di Ruang Isolasi. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Volume 4 Nomor 2, Mei 2022.
- Clavel L. 2020. *Berikut Data dan Fakta Pasien Positif Covid-19 di Sulut*. Manado <https://manadopost.jawapos.com/beritautam/a/09/04/2020/berikut-data-danfakta-pasien-positif-covid-19-di-sulut/>, diakses tanggal 18 Juli 2020).
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit* *Infeksi*

Emerging. (<https://covid19.kemkes.go.id>) diakses tanggal 06 Juni 2020).

Meihartati, T. 2020. Pentingnya Protokol Kesehatan Keluar Masuk Rumah Saat Pandemi covid-19 di Lingkungan Masyarakat RT 30 Kelurahan Air Himan, Samarinda, Kalimantan Timur. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Notoatmojo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (ketiga)*. PT. Rineka Cipta.

- Nurasiah A, Marlina MT. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Konseling Terhadap Sikap Kader Posyandu dalam Pelayanan Konseling Pencegahan Kanker Serviks di Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *J Ilm Bidan*. 2019;IV(1):23–7.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. 2020. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52-55.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. *(Salah) Video “di Balik covid-19/corona ternyata Isinya Sudah Habis”* (online) diakses dari <https://covid19.go.id/p/hoaxbuster> pada tanggal 9 Juli 2020.
- Siagian SSI. Pengaruh Pelatihan, Kepuasan Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 2015; 4(9).
- Sitti R J, Mas’adah , Gusti P W. Pelatihan Kader Dalam Penerapan Protokol Kesehatan 5 M Untuk Mencegah Penularan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(4), Oktober 2021
- Suhartiningsih SE, Nograhowati N, Chairani A. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaah Masker dalam Usaha Penvegaha Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri*. Jakarta: FK UPN “Veteran” Jakarta. Vol 5, Nomor 1, April 2021.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Sumampouw O J, 2020. Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*. Vol 1 No 1, Maret 2020.
- UGHI F. Proof-of-Concept Simulasi Kadar Saturasi Oksigen untuk Evaluasi Pulse Oximeter. *ELKOMIKA J Tek Energi Elektr Tek Telekomun Tek Elektron*. 2018;6(1):110.
- World Health Organization. 2021. *Coronavirus Dashboard* (online) diakses dari <https://covid19.who.int/> pada 19 Juli 2021.